RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

HAKIKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM : TUJUAN, MATERI, METODE, DAN EVALUASI

Maulida Salsabila Zulfa
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: maulidasalsabila161@gmail.com

Abstract *The purpose of this study is to examine how curriculum development in Islamic education takes place. After these objectives are formulated, the task formulation is found. What is the nature of curriculum development in Islamic education? What are the components in the Islamic education curriculum? We also use other sources of information. The findings of this study indicate that the essence of the Islamic education curriculum is a planned effort so that students know, interpret, and practice Islamic teachings as a whole and are able to embed them in the learning process. it is a serious endeavor. The development of an educational curriculum requires the main foundation for formulating objectives and curriculum materials. The foundation includes the foundation of religion, philosophy, psychology and social.*

Keywords: *Nature, Basis, and Curriculum.*

PENDAHULUAN

Mengingat adanya pengembangan kurikulum saat ini tidak sepenuhnya diarahkan pada minat siswa atau memposisikan siswa sebagai mata pelajaran. Namun sebagian besar kurikulum yang dikembangkan di Indonesia masih memposisikan peserta didik sebagai obyek. Akibatnya, kurikulum dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu. Bukan mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai kepentingan hidup (fisik, mental, moral).(ifham choli, n.d.). Selain itu output dari Pendidikan dirasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Dasar, yakni melahirkan pribadi-pribadiyang beriman dan bertakwa (Al-Farisi, A. 2017).

Padahal Indonesia telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum sistem pendidikannya dalam sejarahnya sejak Indonesia merdeka pada tahun 1975. 1994 , 2004 , 2006 dan terakhir 2013 hingga saat ini. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan sistem budaya politik,perkembangan sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
Sebagaimana kita ketahui kurikulum sangat berperan dalam pendidikan yang mana sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga mempunyai tempat yang sangat tinggi dalam seluruh berjalanya pembelajaran, dan kurikulum harus diperlukan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari pembelajaran itu sendiri, akan sangat sulit dibayangkan seperti apa, tidak ada yang jelas dalam kurikulum. Maka dari itu, jika keberlangsungan pelatihan tidak sesuai dengan kurikulum, maka pendidikan tidak akan berhasil dan tujuan tidak akan tercapai.Kurikulum pendidikan Islam memiliki misi menjelaskan pesan-pesan Alquran dan Hadits para Nabi dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan manusia menjadi lebih baik. Kurikulum pendidikan Islam harus menjadi senjata yang ampuh dalam menghadapi diskursus kehidupan, ditujukan untuk bagaimana mempersiapkan lulusan menghadapi kemunduran: kualitas, pengetahuan dan keterampilan (Abdullah, M. 2018).

Mengingat betapa penting peranan kurikulum untuk perkembangan pendidikan dan pembelajaran Islam serta kehidupan manusia, maka dari itu,tidak mungkin memahami konsep dasar kurikulum ketika menyusunnya. Oleh karena itu, mereka yang terlibat dalam kurikulum perlu mengetahui hakikat dan fungsi kurikulum. Jika silabus terstruktur dengan baik, guru memiliki tugas untuk mengikuti silabus yang ada dan menerapkan silabus dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan telaah dokumen. Peninjauan Dokumentasi dianggap sebagai analisis dokumen yang terdiri dari buku dan bahan yang cocok untuk dipelajari. Bagaimana kami mengumpulkan data. Pertama, cari literatur untuk materi yang ingin dipelajari. Kedua, setelah mendapatkan data dari peneliti, kami menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan apa yang dipahami oleh penulis dalam berjalanya penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Mendiskusikan alam adalah berbicara tentang teori alam dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Istilah lain dalam ilmu alam adalah teori situasi. Esensi adalah realitas, yaitu realitas aktual. Esensi bukanlah keadaan sementara, keadaan samar-samar, keadaan perubahan, tetapi realitas aktual, keadaan sebenarnya. Sementara, berubah, fatamorgana bukanlah esensi. Secara filosofis, doktrin esensi termasuk dalam ranah filsafat ontologis: pemikiran tentang wujud dan wujud sesuatu. Pada hakekatnya pengembangan kurikulum adalah bagaimana kita dapat merencanakan dan menyusun isi, tujuan, bahan pelajaran, dan cara yang berfungsi sebagai panduan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang tanggap terhadap perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Temukan fasilitasnya (Hamalik, O. 2016).

Dasar pengembangan kurikulum adalah tercapainya nilai-nilai Islam, konsep pendidikan Islam, pemecahan masalah dan kompetensi.diterapkan sebagai konten pendidikan yang dikembangkan secara berorientasi pada nilai.(ifham choli, n.d.)

Pengertian dan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian Kurikulum.

Kurikulum secara etimologis ditulis dalam bahasa Inggris sebagai “curriculum” dan berasal dari kata Yunani “curir” yang bermakna “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat lari”. Jadi awalnya jata ini digunakan dalam istilah olahraha, yang didefinisikan menurut kurikulum sebagai "jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari awal sampai akhir untuk menerima medali atau hadiah". Dalam bahasa Arab, konsep kurikulum dikenal dengan kata “manhaj” yang artinya jalan terang atau jalan yang ditempuh manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Ketika istilah manhaj dikaitkan dengan makna pendidikan, maka itu adalah jalan terang bagi guru. atau guru dan siswa untuk memperluas pengetahuan,

keterampilan dan kepribadian,mewujudkan dan mengembangkan potensi siswanya.(Syar'i, 2020).

Menerapkan definisi di atas pada dunia pendidikan formal (sekolah), kurikulum dapat dimaknai menjadi "sekumpulan mata pelajaran yang harus dilalui seorang siswa dari awal sampai dengan akhir suatu program untuk mendapatkan ijazah". Kurikulum kadang-kadang diklaim sebagai bahan ajar, tetapi dalam arti lain kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang dirancang secara sistematis dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.(By Prof. Dr. H.A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. Dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., M.M.Pd, n.d.) Dengan perkembangannya, pengertian istilah kurikulum telah banyak mengalami perubahan. Kurikulum saat ini dimaknai bukan sebagai seperangkat isi pembelajaran yang diberikan dan dikuasai siswa, tetapi secara lebih umum terhadap apa yang harus mereka kuasai dalam proses pembelajaran. pengalaman siswa dan guru.(Wafi, 2018)

Beberapa ahli pedagogis Barat percaya bahwa kurikulum tidak hanya terbatas dan terpaku pada satu set pelajaran, tetapi menyeluruh kepada pengalaman belajar siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi. Bahkan Harold B. Alberty (1965) menganggap kurikulum sebagai segala kegiatan yang ditawarkan kepada siswa yang mana pihak sekolah (kegiatan yang ditawarkan sekolah kepada siswa)bertanggung jawab atasnya. Konsisten dengan pandangan sebelumnya dari Thaler, Alexander, dan Lewis (1979), kurikulum dilihat sebagai segala usaha sekolah untuk mendorong aktivitas belajar siswa baik di dalam kelas, di kampus, atau di luar sekolah. Selain itu, salah satu tokoh pendidikan Indonesia, Nana Sudjana (1996), memberikan pemahaman kurikulum yang lebih luas dan mendalam sejalan dengan tuntutan perkembangan kurikulum kontemporer. Secara sistematis akan diberikan kepada siswa dengan tanggung jawab mendukung dan mendorong pertumbuhan/perkembangan pribadi dan keterampilan sosial mereka melalui pengetahuan dan kegiatan yang lebih sistematis (Majid, A. 2017).

Dari berbagai uraian di atas dapat dengan mudah kita simpulkan bahwa kurikulum memuat segala proses dan materi pengajaran dan pendidikan diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dituju.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah salah satu pribadi utama, yaitu kepribadian muslim, yang memiliki nilai agama Islam, membuat pilihan, memutuskan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai pada ajaran agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk individu menjadi insan yang memproklamirkan diri dengan mencapai derajat yang lebih tinggi sesuai dengan kebesaran Allah SWT dan mewujudkan tujuan ajaran Allah SWT.(ifham choli, n.d.) Al-Nahlawi dalam Abdul Wafi mengungkapkan konsep pendidikan Islam sebagai institusi personal dan sosial yang memungkinkan terjadinya penerimaan Islam secara logis dalam kehidupan individu ataupun komunal (kolektif). nilai yang tinggi dan

kehidupan yang luhur, dalam upaya memampukan, menumbuhkan, mendorong dan mengajak. Melalui proses ini diharapkan akan terbentuk kepribadian yang lebih utuh dalam potensi pikiran, emosi dan perilaku siswa.(Wafi, 2018) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilandasi oleh ruh Islam, tanpa membedakan antara ilmu agama dan juga ilmu umum, untuk memperbaiki seluruh aspek manusia baik jasmani, akal, dan rohani, serta untuk menunaikan tugas pokok seorang hamba. bertujuan untuk memenuhi Temui kholifah di Bumi

Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum atau program yang berkaitan dengan materi dan pengajaran Islam, tujuan, metode dan pendekatan pembelajaran, dan bentuk penilaian. Kurikulum pendidikan Islam, maka dari itu itu, merupakan upaya yang terencana dalam mempersiapkan siswa untuk sepenuhnya mengetahui, mengikuti dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kurikulum pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai bahan ajar Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dapat dikatakan, kurikulum pendidikan Islam meliputi kegiatan kurikuler (intra-kurikulum), kegiatan kurikulum inklusi (ko-kurikuler), dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kerangka tujuan pendidikan Islam. Atau berarti, kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan kurikuler (intra kurikuler) dan kegiatan kurikuler inklusi (ko-kurikuler), tetapi juga mencakup kegiatan ekstra kurikuler, baik dalam bentuk maupun format berbagai mata pelajaran. dari program aktif (Sukmadinata, N. S. 2016).

Dasar dan prinsip kurikulum Pendidikan Islam.

Landasan Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum sebagai satu dari sekian komponen kuncinya amat penting dan memiliki landasan utama dalam fungsinya membimbing Siswa untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. Berkontribusi pada pengembangan kurikulum. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam menurut Malagstam adalah:(maragustam, n.d.). Dasar Agama. Pendidikan Islam harus berlandaskan pada Islam atau syariat Islam dengan falsafah dasarnya, tujuan dan kurikulumnya beserta segala isinya. Semua ini dapat ditelusuri kembali ke dua sumber utama Islam: Quran dan Sunnah.. Dasar Falsafah. Menurut Muhammad Ali (1989), dasar ini memberikan jalan atau arahan, menuntun pendidikan Islam serta memastikan bahwa Ranah nilai sebagai pedoman hidup justru mengandung kebenaran-kebenaran yang diyakini. Dasar Psikologis.Landasan psikologis ini meliputi karakteristik perkembangan individu siswa, kematangan fisik, intelektual, verbal, emosional dan sosial, kebutuhan mereka akan perhatian, berbagai kompetensi mereka, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka. proses, pengamatan siswa, dan sifat psikologis lainnya..Dasar sosial Kebijakan sosial ini mengacu pada karakteristik masyarakat Islam di mana proses pendidikan dan kebudayaan masyarakat ini berlangsung secara umum dan khusus (Zuhairini, A. 2018).

Prinsip-prinsip kurikulum Pendidikan Islam

Seperti disebutkan sebelumnya, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya mencakup semua aspek kehidupan manusia, tetapi juga aspek sekuler dan spiritual. Kurikulum diperlukan agar proses pendidikan Islam berjalan sesuai dengan hakikat maksud dan tujuan pendidikan Islam, karena hakikat kurikulum terletak pada rumusan program inti kegiatan pendidikan dan pengalaman belajar. Menyadari kedudukan dan fungsi kurikulum yang strategis dalam diseleggarakanya pendidikan Islam, Selanjutnya disusun kurikulum pendidikan Islam. Selain prinsip dan karakteristik kurikulum umum, prinsip dan nilai pendidikan Islam juga harus diperhatikan.

Dalam menentukan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam mengacu pada nilai-nilai Islam, pandangan Islam tentang manusia, falsafah hidup Islam, dan menuju tujuan akhir pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Syaibani, sebagaimana dikutip Maragustam, prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) hubungan yang utuh dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya; (2) kepatuhan menyeluruh terhadap tujuan dan isi kurikulum; 3) Ada keseimbangan relatif antara tujuan. dan isi kurikulum; ( ) relevansi antara bakat, minat, keterampilan, dan kebutuhan siswa dengan lingkungan fisik dan sosial budayanya; Respek (6) Penerimaan Evolusi dan perubahan Menanggapi perkembangan waktu dan tempat (7) Relevansi antara pengalaman dan kegiatan yang termasuk dalam mata pelajaran dan kurikulum yang berbeda.(maragustam, n.d.)

Pengembangan dan komponen Kurikulum Pendidikan Islam (tujuan, materi, metode, dan evaluasi)

Mengetahui bahwa kegunaan kurikulum dalam Proses pendidikan adalah sarana yang digunakan untuk mencapai apa yang dituju oleh pendidikan, maka dapat diartikan bahwa ada bagian-bagian terpenting dari kurikulum yang perlu diperhatikan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Bagian terpenting ini biasanya disebut komponen. Komponen utama kurikulum meliputi 1) tujuan, 2) isi, 3) metode, dan) penilaian.

Tujuan Ivor K. Davies (Hasan, 1990) mengatakan bahwa kurikulum bertujuan mewakili manusia menjadi berkualitas seperti yang diharapkan dan berkembang melalui proses pembelajaran. oleh karena itu, memberikan isyarat tentang arah perubahan perilaku yang diinginkan dari kurikulum, yang harus bersifat deterministik. Dengan demikian, selain terkait berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tujuan kurikulum pendidikan Islam tentu juga terkait dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia dan tidak bertentangan, tidak akan berhasil.

Materi/Isi Menurut Jalaluddin dan Usman Said (1996), kurikulum pendidikan Islam harus memuat materi pembelajaran sepanjang hayat sebagai pemenuhan perintah Nabi untuk mencari ilmu dari buaian sampai liang lahat. . Oleh karena itu, menurut mereka, materi, kegiatan, dan pengalaman yang mengandung unsur tauhid merupakan inti dari kurikulum Islam.

Metode pengajaran Islam dibutuhkan untuk mensistematisasikan proses berjalan nya pembelajaran mulai dari persiapan hingga penilaian. Metode pendidikan Islam yang diidamkan umat Islam pada hakekatnya adalah metode penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan didalam segala bidang yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah berkembang di kalangan umat Islam khususnya pada abad pertengahan, dan diajarkan secara berulang-ulang hingga selamat. Jenis proses ini juga dikenal sebagai proses mekanis. Rahman, di sisi lain, menyarankan umat Islam untuk mengklaim dan mengembangkan pengetahuan melalui observasi, analisis, dan eksperimen. Selain itu, Rahman juga menjelaskan betapa pentingnya bagi umat Islam untuk mulai menggunakan metode double motion. Metode ini dapat dipahami, dirumuskan kembali dan diterapkan dalam proses pembelajaran.(Taufik, n.d.)

Evaluasi Penilaian sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran Islam. Komponen Evaluasi Kurikulum ini dirancang untuk memperbaiki kurikulum sebagai kegiatan pendidikan dan menentukan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada banyak jenis atau jenis penilaian seperti: B.: Evaluasi tes dan nontes, evaluasi tertulis, evaluasi lisan atau demonstrasi, evaluasi objektif dan subjektif. Pelaksanaan penilaian jenis ini tergantung pada area atau domain mana yang dinilai, apakah domain kognitif, psikomotorik, atau emosional. Dilihat dari waktu pelaksanaannya sangat bervariasi dari hari ke hari, evaluasi semester, tahunan, dan evaluasi akhir program sarjana

KESIMPULAN

Hakikat pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah upaya mencari cara untuk merencanakan dan menyusun isi, tujuan dan isi dan metode yang dijadikan sebagai indikator arah dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Untuk menuju suatu tujuan yang akan dicapai tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman, konsep pendidikan Islam, pemecahan masalah dan keterampilan yang diimplementasikan sebagai isi kurikulum dan menitikberatkan pada nilai-nilai tersebut. Kurikulum mencakup baik kegiatan kurikuler (intra-kurikuler) maupun kurikulum-inklusif (ko-kurikulum), serta kegiatan ekstra kurikuler (ekstra kurikuler), baik dari segi cakupan mata pelajaran maupun formatnya. dari program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

By Prof. Dr. H.A. Yunus, Drs., Sh., Mba., M.Si. Dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., M.M.Pd. (N.D.). Retrieved 5 May 2023, From Https://Fliphtml5.Com/Xsrac/Fgpd/Basic

Ifham Choli. (N.D.). Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Retrieved 5 May 2023, From Https://Uia.E-Journal.Id/Alrisalah/Article/View/407

Maragustam. (N.D.). H. Maragustam Siregar, Prof. Dr. M.A. Powershow. Retrieved 5 May 2023, From Https://Www.Powershow.Com/View/3f4477-Yznlm/H_Maragustam_Siregar_Prof_Dr_M_A_Powerpoint_Ppt_Presentation

Syar'i, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi). Narasi Nara. Http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/2483/

Taufik, A. (N.D.). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.

Wafi, A. (2018). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1, 133–139. Https://Doi.Org/10.33650/Edureligia.V1i1.55

Al-Farisi, A. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Abdullah, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam: Teori, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Press.

Ahmad, Z. (2019). Pendidikan Islam: Prinsip dan Aplikasi Kurikulum. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, O. (2016). Pendidikan Agama Islam: Kurikulum, Tujuan, Metode, dan Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2018). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Nata, A. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2016). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafii, I. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: Kencana.

Zuhairini, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License